



Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Portofolio di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Winanjar Rahayu¹, Suyono², Radeni Sukma Indra Dewi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: winanjarrahayu42@guru.sd.belajar.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01	<p>The learning process at the elementary school level is the initial foundation. The basic skills that must be mastered by students are reading, writing and arithmetic. Given the importance of these three learning abilities, to learn these knowledge in lower grades get more rations/portions. One of them is writing skill. The teacher is not only a teacher who transfers knowledge, but as a mentor guiding students in their learning. This study uses data analysis with a qualitative descriptive method. Retrieval of qualitative data in the form of observation notes, photo documentation and recap of interviews with teachers and students, which will be analyzed using qualitative analysis, for example by listing student scores. The research subjects were 28 elementary school students in the lower grades. From this study, information was obtained that there was an increase in learning activity, which was originally only 58% increased to 94.7%. Likewise, students' skills in cursive writing increased from 69.4% to 88.5%. This shows that there is a significant increase in students' mastery in classical terms in students' learning activities in cursive writing. The teacher's ability to make lesson plans greatly influences the learning process and increases students' skills in cursive writing. Teacher professional learning is needed, especially choosing media to improve students' writing skills.</p>
Keywords: <i>Portfolio;</i> <i>Skills;</i> <i>Cursive Writing.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01	<p>Proses pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar merupakan pondasi awal. Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca, menulis dan berhitung. Mengingat pentingnya tiga kemampuan belajar tersebut, untuk mempelajari ilmu tersebut pada kelas rendah mendapat jatah/porsi lebih banyak. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sebagai pembimbing menuntun siswa dalam belajarnya. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. pengambilan data kualitatif berupa catatan pengamatan, dokumentasi foto dan rekaman wawancara dengan guru maupun siswa, yang akan dianalisis dengan analisis kualitatif, misalnya dengan daftar nilai siswa. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas rendah yang berjumlah 28 siswa di sekolah dasar. Dari Penelitian ini diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar, yang semula tingkat keaktifan hanya 58% meningkat menjadi 94,7%. Begitu pula dengan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung mengalami peningkatan dari 69,4% menjadi 88,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal yang cukup signifikan pada kegiatan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Pembelajaran profesional guru sangat diperlukan terutama memilih media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.</p>
Kata kunci: <i>Portofolio;</i> <i>Keterampilan;</i> <i>Menulis Tegak Bersambung.</i>	

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi awal dari semua jenjang tingkat pendidikan yang ada serta merupakan wahana belajar formal bagi siswa yang dijadikan sebagai bekal utama untuk melanjutkan ke tingkat jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga wahana bagi siswa untuk dapat mengembangkan menjadi manusia seutuhnya. Hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar

yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Sekolah Dasar merupakan pondasi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa sekolah dasar adalah membaca, menulis dan berhitung. Mengingat pentingnya tiga kemampuan belajar

tersebut, maka untuk mempelajari ilmu-ilmu tersebut pada kelas rendah ini mendapat jatah/porsi lebih banyak. Salah satunya adalah keterampilan menulis (Widyaningrum, 2019).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis itu, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya (Natalita et al., 2019).

Apabila dasar itu baik, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan lebih baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya pun kurang baik juga. Dengan demikian keterampilan menulis perlu diajarkan sejak awal pada siswa Sekolah Dasar. Dari hal tersebut perlu adanya upaya peningkatan kualitas siswa dalam keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis tegak bersambung. Upaya peningkatan kualitas tersebut dilakukan oleh guru dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar siswa mampu menulis tegak bersambung dengan lebih baik (Maulani & Iswara, 2022).

Menurut pengamatan peneliti dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa masa kini sangatlah lemah. Dari 27 siswa pada kelas rendah di sekolah dasar, hanya sedikit sekali yang telah menulis tegak bersambung dengan baik. Sebagian besar siswa menulis tegak bersambung dengan menulis huruf biasa kemudian digabung-gabung. Banyak siswa yang belum memahami bentuk-bentuk huruf jika ditulis dengan huruf tegak bersambung. Hanya beberapa anak yang dapat menulis dengan baik, selebihnya masih perlu bimbingan guru untuk menulis (Fellasufah & Mustadi, 2019).

Proses pembelajaran belum dapat merangsang siswa untuk melibatkan diri secara aktif sehingga menyebabkan hasil menulis tegak bersambung kurang optimal. Oleh karena itu perlu dicari alternatif metode atau media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar hasil tulisan siswa bisa tercapai optimal (Sayekti, 2019). Ketidakkampuan siswa dalam menulis tegak bersambung akan berakibat rendahnya prestasi belajar siswa. Karena dengan buruknya tulisan akan membuat siswa enggan untuk belajar dan

mempelajari pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah.

Selama ini media buku yang digunakan adalah media buku kotak, sehingga siswa kurang menguasai dan kurang lancar dalam menulis tegak bersambung. Melalui contoh dan penggunaan alat bantu lembar kerja yang sesuai dengan buku halus akan memudahkan siswa dalam penulisan huruf tegak bersambung menjadi lebih rapi dan baik lagi. Siswa lebih mudah untuk merangkai huruf dan memudahkan mereka menulis lebih indah, karena tulisan tegak bersambung adalah kata yang ditulis secara berangkai atau tidak putus sehingga menimbulkan keindahan pada tulisan (Takwaini et al., 2019). Alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah (1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap hurufnya. Tujuan penerapan penilaian portofolio untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa di kelas rendah sekolah dasar, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung (Samsiyah, 2018).

II. METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data diperoleh saat penelitian. Data kualitatif berupa catatan pengamatan, dokumentasi foto dan rekaman wawancara dengan guru maupun siswa, yang akan dianalisis dengan analisis kualitatif, misalnya dengan daftar nilai siswa. Dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas rendah yang berjumlah 27 siswa di kelas rendah sekolah dasar.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data antara lain.

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran untuk melihat perkembangan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan sebuah tindakan. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi ter-

hadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk dapat mengumpulkan data dengan mengkaji dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera untuk mendapatkan data berupa gambar saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk mencatat kejadian-kejadian penting ketika proses pembelajaran. Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah data tertulis hasil pekerjaan siswa dan juga foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c) Tes

Tes dilakukan dengan maksud memperoleh hasil belajar siswa. Tes ini digunakan untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas rendah sekolah dasar.

2. Analisis Data Aktivitas Guru

Analisis data implementasi model pembelajaran diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tingkat keberhasilan adalah > 70%. Persentase keberhasilan penerapan *Deep Dialog (DD)* diperoleh dengan rumus:

$$PP = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

PP: Nilai yang diperoleh

Skor yang dicapai: Skor yang diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul atau tampak pada lembar observasi.

Skor maksimal: Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Kriteria Penelitian Aktivitas

Presentasi Ketuntasan Belajar	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-35	Sangat Kurang

3. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung tercatat dengan memakai lembar observasi selama pembelajaran dengan memberi skor pada setiap aktivitas dengan kriteria penskoran sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penskoran

Prosentase	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

4. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar

Selain aktivitas belajar siswa yang diobservasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, hasil belajar siswa juga perlu diobservasi yang dapat dilihat melalui skor hasil tes siswa. Dari skor tes siswa tersebut dapat diperoleh taraf ketercapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari frekuensi hasil tes, yaitu mencari rata-rata yang dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Persentase Taraf Keberhasilan Belajar Siswa

Kelas Interval	Taraf Keberhasilan	Nilai
85-100	Baik Sekali	A
75-84	Baik	B
65-74	Cukup Baik	C
55-64	Kurang Baik	D
0-54	Tidak Baik	E

Indikator keberhasilan implementasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu dapat juga dilihat dengan membandingkan prosentase taraf keberhasilannya. Penerapan sistem portofolio dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa jika rata-rata belajar mengalami peningkatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan pengamatan terhadap subjek yaitu kelas siswa kelas rendah yang berjumlah 27 siswa. Observasi ini berupa pembelajaran biasa tanpa metodologi, selanjutnya diakhir diadakan tes menulis yang pertama, guna mendapatkan data tentang kondisi awal siswa sebelum diberi tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis.

Tabel 4. Hasil Observasi

No	Nama	Bhs. Indonesia (Menulis tegak bersambung)			NA	Ket
		Keg. 1	Keg. 2	Keg. 3		
		1	AF	68,75		
2	AK	87,5	75	75	79,2	M
3	PS	68,75	75	68,75	70,8	TM
4	AD	81,25	81,25	75	79,2	M
5	AN	75	75	75	75,0	M
6	DK	68,75	68,75	68,75	68,8	TM
7	FA	81,25	75	81,25	79,2	M
8	FJ	68,75	68,75	68,75	68,8	TM
9	GR	68,75	75	68,75	70,8	TM
10	KK	62,5	68,75	68,75	66,7	TM
11	HI	68,75	68,75	68,75	68,8	TM
12	IN	81,25	81,25	81,25	81,3	M
13	JA	68,75	68,75	68,75	68,8	TM
14	KN	81,25	81,25	81,25	81,3	M
15	KI	68,75	68,75	68,75	68,8	TM
16	KA	68,75	75	68,75	70,8	TM
17	KS	87,5	75	75	79,2	M
18	MA	81,25	75	75	77,1	M
19	NA	81,25	75	81,25	79,2	M
20	NAZ	75	75	81,25	77,1	M
21	NN	62,5	68,75	62,5	64,6	TM
22	NU	62,5	62,5	62,5	62,5	TM
23	RN	68,75	68,75	68,75	68,8	TM
24	RA	75	75	75	75,0	M
25	RH	75	75	75	75,0	M
26	SC	62,5	68,75	62,5	64,6	TM
27	AN	68,75	68,75	68,75	68,8	TM

Keterangan:

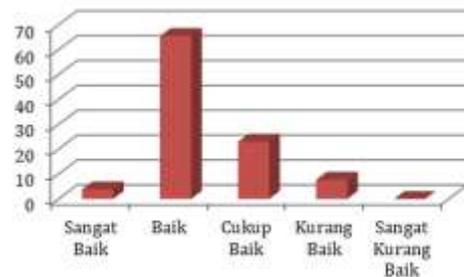
TM: Tidak memenuhi, M: Memenuhi

Dari data tabel 4. Hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap menulis tegak bersambung sangat rendah dan perlu adanya diadakan perbaikan.

B. Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan sebelumnya sudah cukup baik, tetapi ada beberapa kegiatan yang kurang optimal. Maka pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dan penilaian terhadap siswa. Sebelum siswa menulis tegak bersambung, terlebih dahulu menjelaskan tata cara menulis tegak bersambung tiap huruf dengan bantuan media (Hasanah et al., 2023). Guru menjelaskan aturan menulis tegak bersambung satu persatu sampai siswa memahaminya. Selain itu juga harus diberikan contoh dalam menulis tegak bersambung di papan tulis.

Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Awal

Keterampilan menulis tegak bersambung memerlukan waktu yang cukup lama untuk siswa, sehingga siswa dapat maksimal dalam menulis (Rusmini et al., 2021). Selain hal tersebut, guru harus lebih intensif dalam memperhatikan siswa. Jumlah kalimat dan soal yang dikerjakan dengan menulis huruf tegak bersambung juga harus diperhatikan. Mengingat siswa kelas 2 merupakan siswa yang berada di kelas rendah, mereka akan merasa bosan di akhir apabila harus mengerjakan dengan soal yang banyak dan panjang. Maka diperlukan sebuah media yang menarik siswa dalam meningkatkan menulis huruf tegak bersambung (Wuwur et al., 2022).

Kegiatan berikutnya dengan menggunakan media video cara menulis huruf tegak bersambung. Melalui video tersebut siswa dapat melihat secara langsung cara menulis tegak bersambung. Pada awal pembelajaran, diperlihatkan video tentang menulis tegak bersambung dengan benar. Diberikan contoh bagaimana menulis kembali di papan tulis dengan diikuti siswa menulis di buku halus.

Tabel 6. Nilai Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama	Bhs. Indonesia Menulis tegak bersambung		NA	Ket
		Keg.	Evaluasi		
		1	AF		
2	AK	81,3	81,3	81	M
3	PS	81,3	75,0	78	M
4	AD	87,5	81,3	84	M
5	AN	93,8	87,5	91	M
6	DK	62,5	75,0	69	TM
7	FA	75,0	81,3	78	M
8	FJ	62,5	68,8	66	TM
9	GR	75,0	81,3	78	M
10	KK	68,8	81,3	75	M
11	HI	75,0	75,0	75	M
12	IN	87,5	87,5	88	M
13	JA	75,0	75,0	75	M
14	KN	87,5	93,8	91	M
15	KI	75,0	81,3	78	M
16	KA	75,0	75,0	75	M

17	KS	87,5	81,3	84	M
18	MA	75,0	75,0	75	M
19	NA	93,8	81,3	88	M
20	NAZ	75,0	75,0	75	M
21	NN	75,0	75,0	75	M
22	NU	62,5	68,8	66	TM
23	RN	81,3	81,3	81	M
24	RA	75,0	75,0	75	M
25	RH	68,8	81,3	75	M
26	SC	68,8	81,3	75	M
27	AN	75,0	75,0	75	M

Keterangan:

TM: Tidak memenuhi, M: Memenuhi

Dari hasil diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, yang semula tingkat keaktifan hanya 58% meningkat menjadi 94,7%. Begitu pula dengan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung mengalami peningkatan dari 69,4% menjadi 88,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal yang cukup signifikan pada kegiatan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Akan tetapi kegiatan ini diharapkan terus dapat melatih siswa menulis tegak bersambung agar menjadi terbiasa dan lancar dalam menulis (Astri Wahyuni et al., 2020). KKM pada kegiatan ini cukup tinggi, diharapkan agar bisa memotivasi siswa untuk terus belajar.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam hasil belajar adalah proses pembelajaran belum dapat merangsang siswa untuk melibatkan diri secara aktif sehingga hasil belajar siswa kurang optimal (Galea, 2014). Oleh karena itu perlu media, metode yang dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa secara optimal. Keterampilan dalam menulis tegak bersambung dengan portofolio diperoleh rata-rata yang meningkat. Nilai diambil dari lembar kerja siswa menulis dan evaluasi. Penggunaan lembar kerja yang disamakan dengan buku halus mempermudah siswa dalam membandingkan besar hirif besar dan huruf kecil. Media buku tulis halus akan mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf, membandingkan besarnya huruf besar dan huruf kecil (Santoso, 2022). Membantu siswa dalam membuat tegak tulisan (tidak miring kekanan atau kekiri (sehingga tulisan siswa lebih baik dan terbaca dengan jelas).

Bentuk tulisan yang diberikan adalah soal essay (terlampir), bentuk soal telah disusun sesuai dengan materi dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta sudah

dikonsultasikan dengan teman sejawat. Pemberian tugas ini dilakukan agar siswa secara individu dapat menulis tegak bersambung dengan baik, rapi dan tepat sehingga bisa terbaca dengan jelas. Melalui penggunaan contoh, media video dan lembar kerja yang sesuai dengan buku halus siswa dapat menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis tegak bersambung, hal ini tampak pada ketuntasan klasikal keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung yaitu 69,2% dan 88,5%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas rendah sekolah dasar dan dari analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembelajaran tanpa metode dan media, selanjutnya diakhir pertemuan diadakan tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan portofolio. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah memberi motivasi, membimbing dan memberi contoh kepada siswa tentang menulis tegak bersambung sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan juga peningkatan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung (Widiyawati, 2018). Apabila rencana pembelajaran baik maka akan baik pula proses pembelajarannya dan peningkatan keterampilan siswanya pun akan lebih baik. Dalam proses pembelajaran profesional guru sangat diperlukan terutama memilih media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dari hasil tabel aktifitas belajar siswa diperoleh informasi bahwa pada terjadi peningkatan keaktifan belajar, yaitu 58% meningkat menjadi 94,7%. Begitu pula dengan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung mengalami peningkatan dari 69,4% menjadi 88,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal yang baik pada kegiatan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Melalui portofolio aktifitas dan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung meningkat.

B. Saran

Kepada setiap guru SD kelas rendah jangan pernah berhenti dalam memberi motivasi, bimbingan, arahan dan contoh menulis tegak bersambung untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa melalui media video, contoh serta buku tulis halus. Membuat perencanaan pembelajaran harus selalu disesuaikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Keterampilan menulis tegak bersambung bukan merupakan pembelajaran beberapa jam pembelajaran selesai, akan tetapi menulis tegak bersambung butuh pembiasaan. Oleh karena itu, menulis tegak bersambung harus sering dilakukan kepada murid sekolah dasar, agar siswa terbiasa dengan menulis tegak bersambung sehingga dapat menghasilkan hasil tulisan yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Astri Wahyuni, Anggraeni, S. W., & Prihamdani, D. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2), 316-323. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Fellasufah, F., & Mustadi, A. (2019). Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 60-65. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p060>
- Galea, S. (2014). Self-Writing, the Feminine, and the Educational Constitution of the Self. *Peter Lang AG*, 462, 139-153.
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Educatif: Journal of Education Research*, 5(1), 119-127.
- Holmes, F. L. (1987). Scientific writing and scientific discovery. *History of Science Society*, 78(2), 220-235. <https://doi.org/10.1086/354391>
- Kang, E., & Han, Z. (2015). The efficacy of written corrective feedback in improving L2 written accuracy: A meta-analysis. *Modern Language Journal*, 99(1), 1-18. <https://doi.org/10.1111/modl.12189>
- Kaplan, J. S. (2008). The national writing project: Creating a professional learning community that supports the teaching of writing. *Taylor & Francis, Ltd.*, 47(4), 336-344. <https://doi.org/10.1080/00405840802329391>
- Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7020-7028. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008>
- Natalita, R. K., Situngkir, N., & Rabbani, S. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *Journal of Elementary Education*, 02(January), 18-25. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>
- Nurhayati, N., & Altaftazan, D. H. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas 1 sekolah dasar dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (sas). *COLLASE: Jurnal of Elementary Education*, 04(02), 278-283.
- Rusmini, Suyono, & Agustini, R. (2021). ANALYSIS OF SCIENCE PROCESS SKILLS OF CHEMICAL EDUCATION STUDENTS THROUGH SELF-PROJECT BASED LEARNING (SjBL) IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA. *Journal of Technology and Science Education*, 11(2), 371-387.
- Samsiyah, N. (2018). Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun. *Paramasastra*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v5i1.2730>
- Santoso. (2022). ANALISIS KESULITAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 65-74.
- Sayekti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan

- Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5730>
- Takwaini, T., Mulyasari, E., & Kurniasih. (2019). Metode Demonstrasi Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 4(1), 225-234.
- Widiyawati, A. D. (2018). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7).
- Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill Pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34-43.
- Wuwur, E. S. P. O., Saputro, U. G., Puspita, L., Kusumaningrum, S. R., & Dewi, R. S. I. (2022). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4672-4676. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1095>